

RENTJANA ANGGARAN BELANDJA

1964

PROJEK "PEMBIBITAN TEBU

GORONTALO.

RENTJANA TANAMAN BIBIT TEBU  
DI GORONTALO DALAM TH. 1964.

Pendjelasan Umum :

R.A.B. 1964 dimaksudkan untuk menganggarkan pengeluaran2 dalam bulan2 Agustus 1964 s/d Desember 1964 berhubung dengan akan dilaksanakan penanaman bibit tebu seluas + 3 HA didaerah Gorontalo dalam bulan September 1964 serta termasuk biaja2 Survey.

Formasi Personalia.

Untuk sementara formasi Karyawan terdiri atas :

Di Surabaya Ketua Survey dengan Pembantu Keuangan, sedangkan di Gorontalo seorang Petugas Tanaman.

Investasi

Tanaman : Sesuai dengan instruksi bahwa disamping rentjana penanaman bibit djuga akan dilakukan penggilingan T.R., maka perlu adanya alat2 penggilingan.

Pengangkutan : 2 Bh. Jeep diperlukan untuk daerah pembibitan 1 bh. dan di Surabaya 1 bh.  
1 Bh. Pick-up digunakan untuk pengangkutan didaerah pembibitan.

Alat2 Kantor : Sebagai pada pengangkutan kami anggarkan P.M. oleh karena jang kami harapkan/maksudkan bukan pembelian sendiri, tetapi kami menerima barang2 tsb. dari B.P.U.

Perumahan : Untuk sementara maka perumahan dibuat semi-permanen.

Eksploitasi.

Tanaman : Sewa tanah didasarkan atas peraturan jang sekarang berlaku.  
Upah borongan diperhitungkan + 2 kali di Djawa.

Pengangkutan : Tjukup djelas.

Perumahan (pemeliharaan) : Tjukup djelas.

Biaja Survey : Perdjalanan direntjanakan 2 kali, dalam bulan Agustus 1964 dan Desember 1964.

Umum : Berhubung belum ada ketentuan mengenai tenaga kerdja, maka untuk pekerdja kebun dan untuk penggilingan T.R. dianggarkan pemakaian tenaga impor dari Djawa.

Surabaya, 27 Djuli 1964.

PROJEK " PEMBIBITAN TEBU "  
GORONTALO  
KETUA TEAM,

(SOETEDJO)

## ANGKA 2 DASAR 1964.

RENTJANA ANGGARAN BELANDJA 1964RENTJANA TANAMAN BIBIT :

Kebun Bibit di Pagujaman ( Sulawesi Utara ) - 3 HA - bulan Agustus 1964.

RENTJANA PENGGILINGAN TEBU RAKJAT UNTUK GULA MANGKOK :

		<u>DEKALAH</u>
1. Tanaman	Tebu Rakjat - 20 HA - bulan Oktober 1964.	Rp. 4.656.950,--
2. Pengangkutan	Hasil taksiran : 700 kwt tebu / HA. 8 % rendemen.	" 957.350,--
3. Perawatan	56 kwt hablur / HA.	" 2.119.000,--
4. Survey	<u>RENTJANA FORMASI KENDARAAN :</u>	" 2.984.650,--
5. Biaya	2 Bh. Jeep - bulan Agustus 1964 ( Jang sebuah langsung dikirim ke Gorontalo ). 1 Bh. Pick-up - bulan Oktober 1964.	" 2.277.500,--

RENTJANA FORMASI PONDOK 2 :

1 Bh. pondok 8 x 10 meter - bulan September 1964.  
1 " rumah + dapur pemasakan - bulan September 1964.

RENTJANA FORMASI KARYAWAN :Di Gorontalo.

1 Ahli Tanaman. )  
1 Mandor merangkap djurutulis ) bulan September 1964.  
15 Pekerdja. )

10 Pekerdja untuk penggilingan Tebu Rakjat - bulan Oktober 1964.

Di Surabaja.

1 Ketua Team.  
1 Pembantu Keuangan.

## ANGGARAN BELANDJA

R I N G K A S A N  
R E N T J A N A   A N G G A R A N   B E L A N D J A   1 9 6 4 .

	<u>I N V E S T A S I</u>	<u>E K S P L O I T A S I</u>	<u>D J U M L A H</u>
1. Tanaman	Rp. 1.865.000,--	Rp. 2.791.950,--	Rp. 4.656.950,--
2. Pengangkutan	" P. M.	" 957.350,--	" 957.350,--
3. Perumahan	" 2.119.000,--	" P. M.	" 2.119.000,--
4. Survey	" 7.500,--	" 2.984.650,--	" 2.984.650,--
5. Umum	" 50.000,--	" 2.227.500,--	" 2.277.500,--
	Rp. 4.034.000,--	Rp. 8.961.450,--	Rp. 12.995.450,--

III. SIKAP KANTOR.

1. Meja tik (longe wagen)	" P. M.
1. Meja hitung	" P. M.
1. Padi besi wagen	" 50.000,--

IV. PENYAKSIAN.

1. Pondok ukuran 5 x 10 meter Rp. 20.000,- / s.d.	" 50.000,--
1. Rumah + dapur2 penyakitan	" 1.000.000,--

Parlungkapan :

Batah pondok - 1 Petromax	" 50.000,--
5 Lange templok	" 2.500,--
1 Bisan + kasur dll.	" 20.000,--
16 Bisan + tikar dll.	" 120.000,--

Batah rumah - 1 Petromax	" 50.000,--
5 Lange templok	" 1.500,--
13 Bisan + tikar dll.	" 90.000,--
2 Bisan + kasur dll.	" 40.000,--
1 Radio transistor	" 200.000,--

1 sedja + 20 kursi . . . . .	" 45.000,--
------------------------------	-------------

Rp. 20.000,--

Rp. 2.119.000,--

Rp. 4.034.000,--

## ANGGARAN BELANDJA

INVESTASII. TANAMAN.

1	Buah alat pengukur hudjan	Rp.	10.000,--
1	" meter band à 30 meter	"	50.000,--
2	" timbangan Fairbanks	"	300.000,--
1	" gilingan gula mangkok	"	400.000,--
1	" tenaga penggerak 10 PK.	"	1.000.000,--
14	" wadjan à Rp. 7.500,--	"	105.000,--

Rp. 1.865.000,--

II. PENGANGKUTAN.

2.	Buah Jeep )			
1	" Pick-Up )			P. M.

III. ALAT2 KANTOR.

1	Mesin tik ( lange wagen )	Rp.	P. M.
1	Mesin hitung	"	P. M.
1	Peti besi uang	"	50.000,--

IV. PERUMAHAN.

1	Pondok ukuran 5 x 10 meter à Rp. 10.000,- / m2.	Rp.	500.000,--
1	Rumah + dapur2 pemasakan	"	1.000.000,--

## Perlengkapan :

Untuk pondok -	1 Petromax	Rp.	50.000,-
	5 Lampu templek	"	2.500,-
	1 Dipan + kasur dll.	"	20.000,-
	16 Dipan + tikar dll.	"	120.000,-

Untuk rumah -	1 Petromax	Rp.	50.000,-
	3 Lampu templek	"	1.500,-
	12 Dipan + tikar dll.	"	90.000,-
	2 Dipan + kasur dll.	"	40.000,-
	1 Radio transistor	"	200.000,-

4 medja + 28 kursi . . . . .	"		45.000,-
------------------------------	---	--	----------

Rp. 619.000,--

Rp. 2.119.000,--

Rp. 4.034.000,--

## ANGGARAN BELANDJA

## PAREKREAN EKSPLOITASI - TAHUN 1964

I. TANAMAN

a. Beaja pengolahan tanah (lihat lampiran I)  
3 HA 1<sup>er</sup> snit à Rp. 632.150,-- .

Rp. 1.896.450,--

b. Penggilingan Tebu Rakjat (lihat lampiran II)  
djumlah pengeluaran untuk 20 HA.

" 895.500,--

Rp. 2.791.950,--

II. PENGANGKUTAN.

Lihat lampiran III . . . . .

" 957.350,--

III. PEMELIHARAAN RUMAH.

Berhubung perumahan / pondok baru, biaja  
pemeliharaan tidak dianggarkan . . . . .

" P. M.

IV. BEAJA SURVEY.

Lihat lampiran IV . . . . .

" 2.984.650,--

V. BEAJA U M U M .

1. Living karyawan ( lihat lampiran V )

Rp. 661.500,--

2. Uang saku karyawan ( i d e m )

" 321.000,--

3. Alat tulis/kantor ( taksiran )

" 200.000,--

4. Kawat/telpon/benda-pos ( taksiran )

" 100.000,--

5. Biaja perdjalanen / penginapan ( taksiran )

" 250.000,--

6. Gadji karyawan ( lihat lampiran VI )

" 70.000,--

7. Biaja pengerahan tenaga :

bulan September 1964 - 16 orang Rp. 75.000,--

" Oktober 1964 - 10 " " 50.000,--

" 125.000,--

8. Kesedjahteraan Karyawan termasuk pengobatan  
dan perawatan ( taksiran )

" 500.000,--

Rp. 2.227.500,--

Rp. 8.961.450,--

PERKEMBANGAN KEUANGAN - TAHUN 1964.

KETERANGAN	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER	DJUMLAH DALAM TH.1964	DALAM TAHUN 1965
<u>INVESTASI</u>							
<u>TANAMAN.</u>							
1 meterband	-	50.000,--	-	-	-	50.000,--	-
2 timbangan Fairbanks	-	300.000,--	-	-	-	300.000,--	-
1 gilingan gula mangkok	-	400.000,--	-	-	-	400.000,--	-
1 tenaga penggerak 10 PK	-	1.000.000,--	-	-	-	1.000.000,--	-
14 wadjan	-	105.000,--	-	-	-	105.000,--	-
1 alat pengukur hudjan	-	-	-	-	10.000,--	10.000,--	-
	-	1.855.000,--	-	-	10.000,--	1.865.000,--	-
<u>PENGANGKUTAN.</u>							
2 Jeep	-	-	-	-	-	P. M.	-
1 Pick-Up	-	-	-	-	-	P. M.	-
	-	-	-	-	-	P. M.	-
<u>ALAT2 KANTOR.</u>							
1. Mesin tik	-	-	-	-	50.000,--	P. M.	-
1 Mesin hitung	-	-	-	-	-	P. M.	-
1 Peti besi uang	-	-	-	-	50.000,--	50.000,--	-
	-	-	-	-	50.000,--	50.000,--	-
<u>PERUMAHAN.</u>							
1 Pondok incl.perlengkapan	-	500.000,--	192.500,--	-	-	692.500,--	-
1 Rumah " "	-	1.000.000,--	426.500,--	-	-	1.426.500,--	-
	-	1.500.000,--	619.000,--	-	-	2.119.000,--	-
<u>DJUMLAH INVESTASI</u>	-	3.355.000,--	619.000,--	-	60.000,--	4.034.000,--	-

## ANGGARAN BELANDJA

KETERANGAN	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER	DJUMLAH DALAM TH.1964	DALAM TAHUN 1965
<u>EKSPLOITASI</u>							
<u>TANAMAN.</u>							
Sewa tanah	360.000,--	-	-	-	-	360.000,--	-
Pengolahan tanah	-	100.000,--	59.000,--	-	-	159.000,--	-
Penanaman	-	250.000,--	522.500,--	-	-	772.500,--	-
Pemeliharaan	-	-	74.650,--	74.650,--	74.650,--	223.950,--	298.500,--
Pemupukan	-	-	27.500,--	27.500,--	27.500,--	82.500,--	-
Penggilingan Tebu Rakjat	-	-	223.875,--	223.875,--	223.875,--	671.625,--	223.875,--
	360.000,--	350.000,--	907.525,--	326.025,--	326.025,--	2.269.575,--	522.375,--
<u>PENGANGKUTAN.</u>							
Jeep	143.950,--	143.950,--	143.950,--	143.950,--	143.950,--	719.750,--	-
Pick-Up	-	-	79.200,--	79.200,--	79.200,--	237.600,--	-
	143.950,--	143.950,--	223.150,--	223.150,--	223.150,--	957.350,--	-
<u>BIAJA SURVEY.</u>							
Survey Pertama	1.754.150,--	-	-	-	-	1.754.150,--	-
" Kedua	-	-	-	-	1.230.500,--	1.230.500,--	-
	1.754.150,--	-	-	-	1.230.500,--	2.984.650,--	-
<u>BIAJA UMUM.</u>							
Living Karyawan	-	114.750,--	182.250,--	182.250,--	182.250,--	661.500,--	-
Uang saku	-	46.500,--	91.500,--	91.500,--	91.500,--	321.000,--	-
Alat tulis	-	50.000,--	50.000,--	50.000,--	50.000,--	200.000,--	-
Kawat/telpon/benda-pos	20.000,--	20.000,--	20.000,--	20.000,--	20.000,--	100.000,--	-
Biaya perjalan/penginapan	-	62.500,--	62.500,--	62.500,--	62.500,--	250.000,--	-
Gadji Karyawan	-	17.500,--	17.500,--	17.500,--	17.500,--	70.000,--	-
Biaya pengerahan tenaga	-	75.000,--	50.000,--	-	-	125.000,--	-
Kesedjahteraan Karyawan	-	125.000,--	125.000,--	125.000,--	125.000,--	500.000,--	-
	20.000,--	511.250,--	598.750,--	548.750,--	548.750,--	2.227.500,--	-
<u>DJUMLAH EKSPLOITASI :</u>	2.278.100,--	1.005.200,--	1.729.425,--	1.097.925,--	2.328.425,--	8.439.075,--	522.375,--





ANGGARAN BELANDJA

LAMPIRAN I

BIAJA PENGOLAHAN TANAH - SNIT I

<u>1 H A.</u>	<u>Upah</u>	<u>Bahan</u>	<u>Lain 2</u>	<u>Djumlah</u>
I. <u>Sewa tanah</u>	-	-	120.000,--	120.000,--
II. <u>Pengolahan tanah :</u>				
Mengukur tanah	500,--	-	-	500,--
Membabad	750,--	-	-	750,--
Membuat got keliling (325 x 6,-)	1.950,--	-	-	1.950,--
" " mudjur (125 x 36,-)	750,--	-	-	750,--
" " melintang (1450 x 5,-)	7.250,--	-	-	7.250,--
" " pembantu	5.000,--	-	-	5.000,--
" lobang tanaman (1000 x 35,-)	35.000,--	-	-	35.000,--
Lain2 ( stelpost )	-	-	1.800,--	1.800,--
				<u>173.000,--</u>
III. <u>Penanaman :</u>				
Pembelian bibit 100 kwt. à Rp. 500,--	-	50.000,--	-	50.000,--
Pengangkutan bibit :				
Pasuruan - Surabaya à Rp. 150,-- = Rp. 15.000,--				
Ongkos Veem 2 hari = " 2.000,--				
Surabaya - Gorontalo à Rp. 150,-- = " 15.000,--				
Gorontalo - Pagujaman à Rp. 1.500,-- = " 150.000,--				
			182.000,--	182.000,--
Persiapan menanam ( 1000 x 7,50 )	7.500,--	-	-	7.500,--
Menanam ( 1000 x 10,- )	10.000,--	-	-	10.000,--
Menjulam ( 1000 x 5,- )	5.000,--	-	-	5.000,--
Mengupas daun ( 1000 x 2 x 1,50 )	3.000,--	-	-	3.000,--
				<u>257.500,--</u>
IV. <u>Pemeliharaan :</u>				
Pengairan ( 1000 x 5 x 10 )	50.000,--	-	-	50.000,--
Menjiang ( 1000 x 10 x 5 )	50.000,--	-	-	50.000,--
Bumbunan ke I ( 1000 x 5 )	5.000,--	-	-	5.000,--
" ke II ( 1000 x 7 )	7.000,--	-	-	7.000,--
" ke III ( 1000 x 9 )	9.000,--	-	-	9.000,--
" ke IV ( 1000 x 11 )	11.000,--	-	-	11.000,--
" terachir ( 1000 x 15 )	15.000,--	-	-	15.000,--
Pemeliharaan got keliling ( 325 x 5 x 2,50 )	4.062,50	-	-	4.062,50
" " mudjur ( 125 x 5 x 2,50 )	1.562,50	-	-	1.562,50
" " malang ( 1450 x 5 x 2,50 )	18.125,--	-	-	18.125,--
Bahan2	-	3.400,--	-	3.400,--
Lain2	-	-	-	-
				<u>174.150,--</u>

LAMPIRAN II

		<u>Upah</u>	<u>Bahan</u>	<u>Lain 2</u>	<u>Djumlah</u>
V. <u>Pemupukan :</u>					
Upah memupuk ( 4.500,- / ha )	700 kwt/ha	4.500,--	-	-	4.500,--
Pupuk 6 kwt à Rp. 3.000,--	8 %	-	18.000,--	-	18.000,--
Alat2 tanaman ( stelpost )	1120 kwt	-	5.000,--	-	5.000,--
Lain2		-	-	-	-
<u>DJUMLAH TIAP HA =</u>		<u>251.950,--</u>	<u>76.400,--</u>	<u>303.800,--</u>	<u>632.150,--</u>

1. Tenaga kerja 10 orang à 125 hari à Rp. 300,-- = Rp. 3.000,--
  2. Kayu bakar : suplesi kayu bakar di dapur  
Bata2 4 m<sup>2</sup> / hari atau selanjutnya :  
125 x 8 x 4 x Rp. 500,-- = Rp. 2.000,--
  3. Biaya solar = 125 hari  
= Rp. 100.000,--
  4. Biaya pemijahan : biaya pemijahan dalam kandang  
untuk ting 20 kg à Rp. 40,-- dengan production shering  
45 % untuk P.P.S. : 500 kwt / 20 kg x Rp. 40,-- = Rp. 100.000,--
- Rp. 805.000,--

PERHITUNGAN P.P.S. :  
Hasil production shering : 45 % x 1120 kwt à Rp. 3.000,-/kwt = Rp. 1.512.000,--

LAMPIRAN II

ANGKA2 DASAR TEBU RAYJAT.

Luas Tanaman	-	20 HA.
Taksiran hasil tebu	-	700 kwt./HA.
Rendemen	-	8 %.
Djumlah gula mangkok	-	1120 kwt.

KEBUTUHAN KEUANGAN.

- |   |   |                 |
|---|---|-----------------|
| 1. Tenaga kerdja 10 orang à 125 hari à Rp. 350,--- / hari | = | Rp. 437.500,--- |
| 2. Kayu bakar : suplesi kayu bakar 1 dapur                |   |                 |
| Nota 2 ¼ sm. / hari atau selama giling :                  |   |                 |
| 125 x 8 x ¼ x Rp. 500,--- =                               | " | 250.000,---     |
| 3. Minjak solar = 125 hari                                | " | 100.000,---     |
| 4. Biaja pendjuaian : biaja pembungkusan dalam kerandjang |   |                 |
| untuk tiap 20 kg à Rp. 40,---, dengan production sharing  |   |                 |
| 45 % untuk P.P.N. : 504 kwt / 20 kg x Rp. 40,--- =        | " | 108.000,---     |

Rp. 895.500,---

PENDAPATAN P.P.N. :

Hasil production sharing : 45 % x 1120 kwt à Rp. 8.000,-/kwt. = Rp. 4.032.000,---

LAMPIRAN III

Berdasarkan angka2 tiap hari :

	Jeep	Pick-Up
Km	75 Km.	100 Km.
Bensin	15 liter	20 liter.
Minyak lintjir (service tiap 1500 Km)	1 liter	0,6 liter.
Ban (tiap 15.000 Km)	4 stel	4 stel
Reparasi s/d bulan Desember 1964	1 kali	1 kali
Upah	1 sopir	1 sopir
<b>Biaya pengangkutan tiap hari :</b>		
Bensin à Rp. 5,50 / liter.	Rp. 82,50	Rp. 110,--
Minyak lintjir à Rp. 300,-- / liter	" 300,--	" 180,--
Ban à Rp. 45.000,-- / bidji	" 1.200,--	" 1.200,--
Reparasi à Rp. 150.000,-- / 1 kali.	" 1.000,--	" 1.000,--
Upah à Rp. 150,-- / sopir / hari	" 150,--	" 150,--
<b>Biaya satu hari -</b>	<b>Rp. 2.732,50</b>	<b>Rp. 2.640,--</b>
<b>Biaya pengangkutan ( 1 bulan = 30 hari ).</b>		
2 Jeep (Agustus s/d Desember '64) = 2 x 150 hari à Rp. 2.732,50 =	Rp. 719.750,--	
1 Pick-Up (Oktober s/d Desember '64) = 90 hari à Rp. 2.640,-- =	" 237.600,--	
	<b>Rp. 957.350,--</b>	
1 tas pakaian = " 750,--		
1 oktagon = " 500,--		
1 stel sepatu = " 500,--		
<b>Rp. 30.00,-- x 5 orang =</b>		<b>Rp. 150.000,--</b>
		<b>Rp. 1.638.000,--</b>
<b>6. Perlengkapan lain2 :</b>		
Pembelian film 5 rol dil. à Rp. 2.500,-- =		" 12.500,-- X)
<b>9. Biaya pengobatan &amp; perawatan, dalam perjalanan 5 orang à Rp. 7.500,-- =</b>		
		" 37.500,-- X)
<b>10. Biaya pengiriman kembali ahli Tussara:</b>		
Tiket plane : Surabaya - Manado = Rp. 26.000,--		
Manado - Gorontalo = " 2.500,-- (kopi)		
Sewa taxi 1 hari = " 25.000,--		" 54.150,--
		<b>Rp. 1.794.150,--</b>
<b>X) - Biunlak biaya untuk perjalanan ke dan dari bulan Desember 1964.</b>		
Biaya pengangkutan	Rp. 370.500,--	
" pengobatan & makan	" 600.000,--	
" tjtjian	" 30.000,--	
Uang harian	" 180.000,--	
Perlengkapan lain2	" 12.500,--	
Biaya pengobatan & perawatan	37.500,--	
	<b>Rp. 1.230.500,--</b>	

LAMPIRAN IV

Biaya Team Survey.

Team Survey 2 kali = bulan Agustus 1964 dan bulan Desember 1964, dan terdiri atas 5 orang.

1. Biaya pengangkutan :

Surabaja - Menado p.p. 5 x Rp. 26.650,--	= Rp. 133.250,--	
Menado - Makassar 5 x Rp. 12.150,--	= " 60.750,--	
Makassar - Surabaja 5 x Rp. 14.600,--	= " 73.000,--	
Ongkos overwicht plane bawa alat2 kerdja tiap orang 20 kg : 2 x 5 x 20 x 1 % ticket 1 orang = "	53.500,--	
Ticket kapal :		
Menado - Gorontalo p.p. 2 x 5 x Rp. 2.500,--	= " 25.000,--	
Makassar - Kendari p.p. 2 x 5 x Rp. 2.500,--	= " 25.000,--	
		Rp. 370.500,-- X).

2. Biaya penginapan dan makan :

Ditaksir Rp. 4.000,-- / hari , 5 x 30 hari x Rp. 4.000,-- = " 600.000,-- X).

3. Biaya nagkutan Jeep : Surabaja - Gorontalo = " 75.000,--

4. Biaya tjtjian :

Ditaksir 15 stel à 5 orang à Rp. 400,-- = " 30.000,-- X).

5. Uang harian :

5 x 30 hari x ( Rp.800,-- + 50% x Rp.800,-- ) - vide Kep. rapat Direksi tgl.14/7-'64 = " 180.000,-- X).

6. Biaya angkutan mobil :

7. Perlengkapan team :

Tiap orang : 2 stel pakaian drill = Rp. 30.000,--	
1 djas hudjan = " 4.000,--	
1 tas pakaian = " 7.500,--	
1 akentas = " 5.000,--	
1 stel sepatu = " 3.500,--	
Rp. 50.000,-- x 5 orang =	" 250.000,--

Rp. 1.650.000,--

8. Perlengkapan lain2 :

Pembelian film 5 rol dll. à Rp.2.500,-- = " 12.500,-- X).

9. Biaya pengobatan & perawatan, dalam perdjalanan 5 orang à Rp. 7.500,-- =

" 37.500,-- X).

10. Beaja pengiriman kembali Ahli Tanaman.

Ticket plane : Surabaja - Menado = Rp. 26.650,--	
Menado - Gorontalo = " 2.500,-- (kapal)	
Sewa taxi 1 hari = " 25.000,--	
	" 54.150,--

Rp. 1.754.150,--

X) - Djumlah biaja untuk perdjalanan kedua dalam bulan Desember 1964.

Biaja pengangkutan	Rp. 370.500,--	
" penginapan & makan	" 600.000,--	
" tjtjian	" 30.000,--	
Uang harian	" 180.000,--	
Perlengkapan lain2	" 12.500,--	
Biaja pengobatan & perawatan	" 37.500,--	
		Rp. 1.230.500,--
		Rp. 2.984.650,--

Rp. Rp.230.500,--

LAMPIRAN V

LIVING KARYAWAN.

1 Karyawan / 1 hari :

Beras :	$\frac{1}{2}$ kg à Rp. 150,-- / kg =	Rp. . . . . Rp	75,--
Lauk pauk :	daging 0,2 kg à Rp. 600,-- / kg ) <del>1 a i n 2 Rp. 100,--</del> )	" . . . . . "	120,--
Sabun :	$\frac{1}{4}$ btang à Rp. 85,-- / btg.	" . . . . . "	21,25
Minyak tanah:	0,25 liter à Rp. 35,-- / ltr.	" . . . . . "	8,75
		Rp. . . . . Rp.	225,--
			=====

Bulan September s/d Desember 1964 = 17 orang à 120 hari à Rp. 225,-- = Rp. 459.000,--

Bulan Oktober s/d Desember 1964 = 10 " à 90 " à " 225,-- = " 202.500,--

Rp. 661.500,--

UANG SAKU KARYAWAN.

Bulan September s/d Desember '64 :

1 Ahli tanaman	x 120 hari x Rp. 1.200,-- =	Rp. 144.000,--
1 M a n d o r	x 120 " x " 200,-- =	" 24.000,--
15 P e k e r d j a	x 120 " x " 150,-- =	" 18.000,--

Bulan Oktober s/d Desember '64 :

10 P e k e r d j a	x 90 hari x Rp. 150,-- =	Rp. 135.000,--
--------------------	--------------------------	----------------

Rp. 321.000,--

# ANGGARAN BELANDJA

No. URUT :  
HALAMAN :

## LAMPIRAN VI

### GADJI KARYAWAN.

1 Ahli Tanaman bulan September s/d Desember 1964 = 4 x Rp. 12.500,-- = Rp. 50.000,--

1 Mandor Tanaman bulan " s/d " 1964 = 4 x " 5.000,-- = " 20.000,--

=====  
Rp. 70.000,--  
=====



PENGANGKUTAN BIBIT TEBU  
DENGAN PESAWAT UDARA  
UNTUK PROJEKT PEMBIBITAN PEGUJAMAN

---

1. Projek pembibitan Pagujaman dimulai dengan pembukaan tanah seluas 3 H.A. dan sedianja penanaman bibit akan dilakukan dalam bulan Desember 1964
2. Kesukaran<sup>2</sup> jang dialami dalam bidang pengangkutan menjebabkan tertundanja keberangkatan Sinder Kebun beserta 14 orang tenaga kerdja selama 1 bulan dari rentjana semula.
3. Sinder Kebun dan para pekerdja bertolak dari Surabaya pada tg. 1 Desember 1964 dan sampai di Gorontalo tg. 8 Desember 1964. Pembukaan tanah (got + tjemplong) dimulai tg. 12 Desember 1964.
4. Dalam laporannja pertama tg. 25 Desember 1964, Petugas Pembibitan Pagujaman, setelah mengikuti pembukaan tanah seluas 3 H.A., mengemukakan agar pengiriman bibit tebu dapat diselenggarakan pada pertengahan atau akhir Djanuari 1965 dengan pesawat udara.
5. Semula pengiriman bibit tebu akan dilakukan dengan mempergunakan Kapal laut jang diusahakan oleh Gapsu, tetapi dengan suratnja tt. 28 Desember 1964, Gapsu tidak lagi sanggup menempuh djarak Surabaya - Gorontalo dalam 7 hari berhubung adanja ketentuan baru dari Departemen Perhubungan Laut.
6. Sebaliknya Balai Penyelidikan Perusahaan<sup>2</sup> Gula dengan suratnja no. 4097 menjatakan kechawatirannja sebagian besar dari bibit tidak akan bisa tumbuh lagi, apabila untuk djarak Surabaya - Gorontalo diperlukan waktu 10 - 15 hari.
7. Hal<sup>2</sup> demikian ini telah segera kami sampaikan kepada Gubernur Sulawesi Utara dengan surat kami tt. 30 Desember 1964 no. 1371/Ditbang/Gor/B/64 untuk dimana mungkin mendapatkan petunjuk<sup>2</sup>.
8. Direktur Urusan Pembangunan setelah membuatja surat tt. 30/12-'64 no. 1371/Ditbang/Gor/B/64 menjampaikan instruksi tt. 14 Djanuari 1965 no. 153/I/Dir.Pemb/65/Gula untuk mempergunakan pesawat udara dalam pengangkutan bibit tebu untuk projek pembibitan Pagujaman.
9. Presiden Direktur B.P.U.-P.P.N. Gula dengan suratnja tt. 13 Djanuari 1965 no. 170/I/Dir.Pemb/65/Gula memajukan permohonan kepada J.M. Menteri/Panglima Angkatan Udara sekiranya terdapat kemungkinan untuk mengangkut bibit tebu seberat ± 18 ton dari Surabaya langsung ke Gorontalo dengan pesawat udara.
10. Dengan surat kami tanggal 18 Djanuari 1965 no. 39/II-B/Probi/Gor/65 kepada Direktur Balai Penyelidikan Perusahaan<sup>2</sup> Gula diberitakan, bahwa kini tengah diusahakan pengangkutan bibit dari Surabaya ke Gorontalo dengan pesawat udara jang bilamana terdapat persetujuan dalam bulan Djanuari 1965 akan dilakukan pengangkutannja. Diharap masih dapat disediakan bibit untuk keperluan itu sebanyak ± 18 ton terdiri dari djenis P.O.J. 2878, 3016, 3067, 2967, 2961, 3148.
11. Dalam pemitjaraan kami di Departemen Angkatan Udara pada tg. 13/I-'65 dikemukakan oleh pihak Depau, apabila terdapat kemungkinan pengangkutan dengan pesawat Hercules, maka pendaratan tidak dapat dilakukan di Gorontalo, tetapi di Mapanget (Menado). Kemungkinan ini membawa problema baru, jaitu angkutan Mapanget - Bitung - Gorontalo.
12. Karena pemetjahan problema ini memerlukan segera pemitjaraan dengan salah seorang pedjabat jang berwenang dari Sulawesi Utara, maka usaha menjtjari hubungan ini dilakukan.
13. Pada Hari Nuzulul Quran, tg. 20 Djanuari 1965, Panglima Daerah Militer XIII, Brigdjen. Soenandar, memperkenalkan menerima kami di Malang. Kepada beliau disampaikan rentjana pengangkutan bibit ke Gorontalo.

Apabila pengangkutan ini dapat dilakukan dengan mendarat di Mapanget, kami mohon dapatnja pengangkutan Bitung - Gorontalo diselenggarakan oleh Daerah Sulawesi Utara.

14. Pada hari Sabtu tg. 30 Djanuari 1965 diterima berita melalui telpon interlokal dari Direktur Pembangunan seperti berikut :
- Pengangkutan bibit dengan pesawat udara dapat dilakukan pada tg. 6 Februari 1965.
  - Djumlah bibit jang dapat diangkut seberat  $\pm$  15 ton.
  - Pesawat udara mendarat di Mapanget (Menado).
  - Kesempatan ini adalah kesempatan terachir dan sedapat mungkin dipergunakan.
15. Mengingat, bahwa tg. 2 Februari 1965 adalah Hari Raya Imlik dan tg. 3 dan 4 Februari 1965 adalah Hari Raya Idulfitri, maka sedjak hari Senin tg. 1 Februari 1965 dilakukan aktivitas jang tinggi oleh segenap Staf Probi Gorontalo/Nusa Tenggara untuk mempersiapkan keberangkatan bibit tebu dengan pesawat udara tg. 6 Februari 1965.
16. Diadakan hubungan pada tg. 1 Februari 1965 dengan Letnan Sidik dari Perwakilan Kodam XIII untuk minta pertolongannja mengirim berita ke Panglima atau Gubernur di Menado melalui PHB Kodam XIII.
- Berita jang baru dapat dikirim pada tg. 2 Februari 1965 adalah seperti berikut :
- Pengangkutan bibit dengan pesawat udara dapat dilakukan pada tanggal 6 Februari 1965.
  - Djumlah berat jang dapat diangkut  $\pm$  15 ton.
  - Pesawat udara mendarat di Mapanget (Menado).
  - Di Menado sudah harus diatur agar dengan Kapal laut bibit itu dapat diangkut ke Gorontalo.
- Mohon diberitakan kepada Bupati Kepala Daerah Gorontalo mengenai pengiriman bibit ini dan djuga kepada Kodim Gorontalo.
- Bupati diminta djuga untuk memberitakan kepada Petugas pembibitan di Pagujaman (sdr. Soehartono) agar pengangkutan Gorontalo - Pagujaman dapat dipersiapkan. -
17. Diadakan hubungan dengan Majoor Udara Soenardi dari D.A.A.U. Detasemen A.U. Surabaja pada tg. 1 Februari 1965 untuk aftjekken apakah beliau sudah mengetahui tentang adanja pengangkutan bibit dengan pesawat udara pada tg. 6 Februari 1965.
- Berita sudah diterima tetapi djumlah bibit jang dapat diangkut hanya  $\pm$  10 ton. Persoalan mengikutsertakan petugas jang harus menjertai bibit hampir tidak dapat diselesaikan. Pada achirnja dengan kebidjaksanaan jang besar dari fihak Auri maka petugas dapat turut.
18. Diadakan hubungan dengan Penguasa Pual Djuanda, Kapten (Laut) Abu pada tg. 1 Februari 1965 untuk memberitakan tentang adanja rentjana pengangkutan bibit tebu dengan pesawat udara dari Pual Djuanda pada tg. 6 Februari 1965.
- Oleh penguasa Pual Djuanda ditentukan agar truck2 jang mengangkut bibit tebu pada tg. 5 Februari 1965 sebelum djam 18 sudah masuk dilapangan dan sampai esok pagi tg. 6 Februari 1965 tidak boleh keluar lapangan.
- Surat angkutan bibit serta nama2 supir dan kernetnja dan nomor polisi dari tiap truck harus disampaikan pada tg. 5/2-'65 kepada Penguasa Pual Djuanda.
19. Dengan Balai Penyelidikan Perusahaan2 Gula di Pasuruan diadakan hubungan pada tg. 1 Februari 1965. Mengingat hari2 libur antara tg. 1 - 6 Februari 1965, semula agak sukar melaksanakan penjediaan bibit sebanjak  $\pm$  10 ton, tetapi setelah diadakan pembitjaraan dengan fihak2 jang bersangkutan (C.A., Mandor + pekerdja2) maka bantuan serta kesediaan sepenuhnya diberikan.

Djuga soal transport sekaligus diatur oleh B.P.3.G.

20. Pada tg. 5 Februari 1965, berhubung keberangkatan pesawat udara jang mengangkut bibit sudah pasti pada tg. 6/2-'65 dan untuk memberi ketentuan jang lebih kuat, maka dikirimlah berita kepada Gubernur Sulawesi Utara melalui PHB Kodam XIII.
21. Pesawat udara Hercules pada tg. 6 Februari 1965 djam 6 pagi mendarat di PUAL Djuanda dan setelah bibit tebu seberat 10,424 ton masuk dalam Pesawat Udara, maka pada djam 8 pagi pesawat udara menudju Manado.
22. Untuk memberitahu setjara tjepat tentang keberangkatan pesawat udara jang mengangkut bibit tebu dari Pual Djuanda pada tg. 6/2-'65 maka segera dikirim berita melalui telex pada Dir. utama dan Dir. Perbelanjaan dari B.P.U.-P.P.N. Gula.

Surabaya, 9 Pebruari 1965.

PROBI GORONTALO & NUSA TENGGARA  
DIREKTORAT URUSAN PEMBANGUNAN  
B.P.U.-P.P.N. GULA

Manager,

( R. Soetedjo ).-

## DATI II MINAHASA.

### Umum

#### Topografi

: Dati II Minahasa dengan ibukotanja Tondano terdiri dari beberapa dataran jang tak begitu luas. Jang terluas adalah dataran Tondano (Kakas)  $\pm$  4000 ha. Selain dari dataran2, Minahasa terdiri dari gunung2 dan bukit2 (heuvel en bergland). Gunung2 jang terpenting dipandang dari sudut pertambangan adalah Gunung2 Soputan dan Mahawu berhubung dengan sumber2 belerangnja. Gunung2 lain adalah a.l. G. Lokon (sering2 mengeluarkan asap) dan G. Klabat (tertinggi di Minahasa). Sungai jang besar a.l. adalah sungai Ranojapo jang mempunjai overspanning  $\pm$  120 m. didelat Amurang.

#### Penduduk, bahasa dan Agama :

Suku2 aseli dari Minahasa adalah suku Tombulu (bagian Utara-Barat : Tomohon) suku Tonsea (bagian Utara-Timur : Airmadidi) suku Tontobean (bagian Selatan-Barat : Kawangkoan, Sonder, Tomoso, Langawan, Rumoong) dan suku Toulour (bagian Timur-Selatan : Tondano, Kakas). Lain suku2 ketjil adalah suku2 Tonsawang, Pasan Ratakan, Penesakan dan Bantik. Ketjuali suku2 aseli tersebut diatas di Dati II Minahasa masih banjak pendatang2 a.l. orang2 Sangir. Bahasa jang digunakan adalah bahasa aselinja serta tiap2 penduduk sampai di-desas2 mengerti djuga bahasa Indonesia. Pada umumnja penduduk di Minahasa beragama Kristen (90%) dan jang lainnja beragama Islam ( $\pm$  7%) dan Buda ( $\pm$  3%). Dari jang beragama Kristen 80 - 85 % beragama Protestan ( $\pm$  80 % G.M.I.M. = Geredja Masehi Indjil Minahasa) dan jang lainnja Pantekosta, Advent, dan lain2) dan 5 - 10% beragama Katholiek. Tempat2 jang terdapat banjak penduduk beragama Islam adalah a.l. Kema, Belang, Tondano (Kampung Djawa). Ketjuali pemeluk2 agama Islam di Belang dan Tababo jang memang penduduknja asal Minahasa (Ponosahan), maka pemeluk lainnja adalah orang2 jang berasal dari luar daerah Minahasa. Dapat dikatakan bahwa hubungan diantara pemeluk2 agama masing2 adalah baik.

#### Masjarakat

: Pergaulan masjarakat Minahasa dapat dikatakan bebas. Kaum pendatang di-mana2 (lebih2 di-desas2) disambut dengan senang hati dan ramah. Perkawinan diantara suku2 pula dengan pendatang2 terdjadi tanpa rintangan2. Didapat kesan bahwa problem2 minoriteit disini tidak nampak. Masjarakat Minahasa adalah individualistis-materialistis. Hubungan keluarga walaupun masih ada kebiasaan tolong-menolong, tetapi tidak begitu erat.

Orang2 Minahasa termasuk orang2 jang radjin kerdja. Didesa2 tidak sadja kaum pria, tetapi kaum wanita sampai anak2 bekerdja di-kebun2.

Tingkat pendidikan masjarakat dapat dianggap tjukup tinggi. Buta huruf tidak ada, sekolah rakjat terdapat dimana2 sadja. S.M.P. hampir disemua ketjamatan telah didirikan. Selain dari itu masih ada beberapa puluh S.M.A. Pun sekolah2 S.G.A., S.T.-2, S.T.M. dan S.M.E.A. telah ada di Minahasa. Mengenai pendidikan tingkat Universiteit terdapat Universiteit Sulawesi Utara-Tengah (Unisut) dengan Fakultas2 Kedokteran, Ekonomi, Hukum dan sosial-politik, F.K.I.P. dan Pertanian/Peterernakan sedangkan disamping itu masih ada fakultas F.K. I.P.-Katholik.

Kesenian aseli berupa keradjinan tangan, pertundjukan2 atau musik tidak didapat lagi di Minahasa. Dahulu terdapat "Kulintang" sematjam pesta panen. Sekarang mulai dihidupkan kembali sematjam "tarian" jang dinamakan "Maengket", dan digemari oleh pemuda/pemudi di-desa2 tetapi belum populer dikota2. Dikota Menado terdapat suatu kesenian menghias/membuat barang2 seperti tempat buangan rokok, tempat bunga dan lain2 dari kerang. Kesenian ini dipeladjari dari orang Taiwan dan sekarang terutama dikerdjakan dipulau Siladen kepunjaan Major J. Rahasia.

Seni suara (musik) digemari oleh penduduk. Salah satu kesenian musik adalah orkes "bambu" dengan semua alat2-nja terbuat dari bahan bambu.

Suatu kegemaran masjarakat adalah patjuan kuda. Pusat dari peternakan kuda adalah Tompasso.

Kesehatan penduduk adalah baik. Hanja penjakit Malaria terutama ditempat sawah2 ketjil dan areal2 kebun kelapa adalah penjakit jang masih agak meradjalela. Para dokter terdapat di-kota2 besar seperti di Menado, Tomohon, Amurang, dan lain2. Rumah2 sakit terdapat pula di-tempat2 jang besar a.l. di Menado, Tomohon, Tondano, Amurang dan Langowan. Ditempat terachir ini terdapat pula satu Sanatorium. Poliklinik2 jalah terbebar di Minahasa.

Soal hygiene masih merupakan tanda tanja. Walaupun sampai di-desa2 kebun2 dimuka rumah kelihatan rapi, bersih dan ditanami bunga2, tetapi didapat kesan bahwa soal pembuangan air dan kamar mandi kurang diperhatikan.

Mungkin hal ini karena keamanan didaerah ini baru pulih kembali. Menurut keterangan banjak rumah2 pada waktu pergolakan musnah dan jang ada sekarang merupakan rumah2 darurat (semi permanen). Agak menjolok bahwa sepanjang penindjauan tidak ada kelihatan satu rumah (dari kaju) di-desa2 jang diberikan tjat.

Didapat kesan bahwa menu dari rakjat Minahasa agak "eenzijdig". Makanan utama adalah beras (dan djagung djika kehabisan beras). Daging (sapi, babi, ayam dan lain2) walaupun tidak banjak dimakan disana. Begitu djuga halnja dengan ikan (tongkol, mudjair, ikan mas dan lain2). Sebagai sajian jang banjak dipakai adalah daun papaya dan kangkung. Telurpun menurut keterangan tidak banjak digunakan oleh rakjat2 didesa, tetapi banjak diperdagangkan di-kota2. Susu sapi dapat dikatakan hampir tidak ada. Di-toko2 masih terdapat susu2 dalam kaleng.

Guna menggambarkan tingginja penghidupan dapat ditjatat dibawah ini heberapa angka2:

Buruh harian	:	Rp. 100,--/hari tanpa makan. Bekerdja djam 07.00 - 11.00 dan 14.00 - 17.30
Buruh tani borongan	:	sampai Rp. 150,--/hari.
Buruh memandjat kelapa	:	$\pm 40 \times$ Rp.5,--/pohon = Rp. 200,--/hari.
Memetik tjengkeh	:	40 - 60 l/hari dengan Rp.5,-- - Rp.10,--/l = Rp. 200,-- - Rp.600,--/hari.

(waktu memetik tjengkeh  $\pm 4$  bulan dengan cyclus  $\pm 3$  tahun sekali panen besar).

Pekerdja P.U.	:	Rp.15,- - Rp.18,--/hari (P.U. sukar mendapatkan pekerdja).
Tukang2 (batu, kaju)	:	Rp.150,- - Rp.200,--/hari.
Beaja betjak bermotor untuk tiap rit/orang	:	Rp.10,- (djarak $\pm 2$ km).
Pembantu rumah tangga	:	Rp.500,--/bulan.
Bendi	:	2 - 3 kali lebih tinggi dari beaja betjak.

Harga pasar dikota Manado pada tgl. 15 Mei 1962 adalah sebagai berikut:

Beras	: Rp. 35,-/1 - Rp. 40,-/1
Daging sapi	: Rp.100,-/kg.
Daging babi	: Rp.150,-/kg.
Telur	: Rp. 7,50 - Rp. 8,---/butir
Minjak kelapa	: Rp. 25,---/botol.
Ikan Tjakalang	: Rp. 40,---/kg.
Lombok	: Rp. 30,---/kg.
Tauge	: Rp. 25,---/kg.
Tomat	: Rp. 15,---/kg.
Prei	: Rp. 1,---/3 londjor.
Brambang merah	: Rp. 45,---/kg.
Gula pasir (pasar bebas)	: Rp. 75,---/kg.

Harga2 tersebut diatas menurut keterangan agak naik sedikit pada waktu Team datang di Menado tetapi telah berubah sama sekali pada waktu Team kembali dari Gorontalo (tgl. 15 September 1962) mungkin disebabkan oleh banjarknja peredaran uang (panen tjengkeh) dan/atau banjarknja tentara2 jang datang.

Daging sapi	: Rp.125,--- - Rp.175,---/kg.
Telur	: Rp. 15,---/butir.
Minjak kelapa	: Rp. 45,---/botol.
Lombok	: Rp. 20,---/kg (turun).
Tomat	: Rp. 15,---/kg (tetap).
Prei	: Rp. 10,---/3 londjor (= 1 bendel).
Brambang	: Rp. 2,50/1 bidji.
Pisang	: Rp. 2,50/1 bidji.
Gula pasir	: Rp.125,---/kg.
Beras	: Rp.----- ?

Diperkirakan tahun ini hasil tjengkeh  $\pm$  2.500 ton dengan harga resmi Rp.500,---/kg jang berarti peredaran uang  $\pm$  Rp.1,25 miljard dalam waktu 4 bulan (waktu memetik tjengkeh). Bahwa dengan peredaran uang sebanjak itu dalam waktu jang sesingkat itu pula harga2 telah naik tidak perlu diherankan.

Gotong-rojong : didaerah Minahasa masih terdapat dalam bentuk mapalus, j.i. suatu perkumpulan terdiri dari  $\pm$  20 - 40 orang dengan 1 kemitir sebagai ketua. Kumpulan ini bermaksud untuk mengerdjakan sawah/kebun kepunjaan salah satu anggauta. Untuk satu hari pada tiap anggauta ataukah satu hari pada dua atau tiga anggauta eto. menurut persetudjuan.

Perkumpulan ini dapat disewa: umpama pada suatu hari hendaknja kerdja dikebun anggauta A, tetapi anggauta ini tidak memerlukanja, maka perkumpulan dapat disewakan kepada orang lain (+ Rp.10,-/hari/orang). Uang dipungut oleh A. Mapalus bekerdja mulai djam 6 pagi, pada siang hari istirahat untuk makan, setelah itu bekerdja lagi sampai kira2 djam 5 - 6 sore.

Pun masih terdapat mapalus pada waktu mendirikan rumah dan lain2. Suatu matjam mapalus jang sekarang ada adalah mapalus-urang suatu matjam "Arisan".

Pekerdjaan se-hari2. Petani2 di Minahasa umumnja tidak mempunjai sawah jang besar (diantara  $\frac{1}{2}$  ha - 20 ha). Jang mempunjai 20 ha adalah sedikit sekali. Menurut keterangan tidak ada jang terkena aturan2 landreform. + 20 - 30 % adalah pemilik2 kebun kelapa, 50% bersawah. Dalam kota2 kebanyakan mendjalankan bendi (lazimnja masih mempunjai sawah sedikit2) atau betjak-bermotor (= bemo) (lazimnja orang2 kota jang tidak punja sawah). Jang lainnja adalah ambtenaar dan pedagang2 ketjil.

Kemungkinan untuk tanaman tebu. Kemungkinan ini berhubung dataran2 jang luas di Minahasa tidak ada serta tanah2 dapat dikatakan telah semuanya milik rakjat, maka untuk tanaman tebu seperti jang dimaksudkan dalam penindjauan2 Team Survey Sulawesi tidak ada di Dati II Minahasa.

Kemungkinan pengolahan belerang. Kemungkinan ini akan diuraikan tersendiri. Hanja disini untuk lengkapnja dapat dikatakan bahwa desa Soputan terletak dalam suatu daerah jang tidak banjak mempunjai sawah. Buruh2 di Soputan kebanyakan ditarik ke-daerah2 Lango-wan/Tompaso.

Pun didekat Gunung Mahawu terdapat suatu desa j.i. Kaskasan dimana penduduknja tidak banjak mempunjai sawah. Orang2 lazimnja pergi Menado untuk berburuh. Dengan demikian ada kemungkinan untuk mendapatkan tenaga buruh, hanja semuanya tergantung dari pengupahan. Melihat harga2 jang tinggi serta pada sesuatu waktu tanaman tjengkeh membutuhkan tenaga mereka dengan sangat maka hal ini hendaknja dipikirkan benar2.

Para penganggur menurut keterangan tidak ada.



## DATI II BOLAANG MOGONDOW!

- Topografie : Ibu kota: Kota Mobago ( $\pm$  180 km dari Manado). Daerah Dati II mempunyai beberapa dataran a.l. jang terbesar adalah dataran Domuga ( $\pm$  32.000 ha) dengan tanah jang ada kemungkinan dapat di-airi  $\pm$  20.000 ha. Dataran lain jang agak besar adalah dataran Sangkup ( $\pm$  1000 ha). Pun dari pelabuhan Uki memandjang ke Selatan (sepanjang pantai) pada perdjalanannya dari Gorontalo terlihat suatu dataran jang luasnja tak diketahui. Kepada Ross-Tyler didataran Domuga pernah diberikan konsesi untuk ditanami kopi dan kelapa sawit. Menurut keterangan pada  $\pm$  tahun 1941 telah diadakan pengukuran2 jang sekarang tjatatan2-nja tidak diketahui lagi dimana ada-nja.
- Penduduk : Dati II Bolaang Mogondow mempunyai beberapa suku a.l. suku Mogondow, suku Binta Una, suku Boroko, Djumlah diperkirakan  $\pm$  156.000 ( $\pm$  30.000 keluarga). Suku2 lain ialah Djawa (Transmigran di kampung Purworedjo) dan orang2 Minahasa.
- A g a m a : Kebanyakan Islam ( $\pm$  80 %), Protestan  $\pm$  15 % dari penduduk dan j.l. adalah katolik, advent, dll. Walaupun aturan2 keagamaan masih dapat dikatakan dipegang teguh tetapi pergaulan sudah "bebas".
- Kesenian : Dimulainja untuk menggali kembali kesenian2 asli antara lain tarian panen padi.
- Pendidikan : Sekolah rakjat di Dati II ini terdapat lebih dari 100 buah S.R., 4 S.M.P. (Negeri, Protestan, Katolik dan S.M.P. dari P.S.I.I.) S.M.A. (daerah), S.G.A. (negeri), S.M.E.A. (daerah) dan S.K.N. (Sekolah Keradjinan Tangan) Buta huruf ditaksir masih ada  $\pm$  10 %.
- Kesehatan : Dokter ada 1 (dokter Wamilda). Rumah Sakit 1 dan Poliklinik 1. Penyakit jang umum adalah Malaria. (kebanjakaan penduduk2 jang disebelah pantai dan daerah2 rawah).
- Hiburan : Bioskop : 1. Lazimnja putar film tak bersuara. Kesukaan penduduk adalah patjuan kuda.
- Makanan sehari2:  $\pm$  70 % djagung. Beras kebanyakan dipakai sebagai barang dagangan. Sedikit ikan laut, sedikit daging. Di-kota2 lebih banjak makan sajian2, sedangkan di-pantai2 lebih banjak ikan.

Taraf penghidupan : Pada waktu T.S.S. III datang di Bolaang Mogondow maka menurut pandangan kami taraf hidup agak tinggi. Untuk memberi gambaran dibawah ditjantumkan beberapa harga2 beaja2 buruh:

Buruh kasar : Rp. 50,-/hari

Buruh P.U. : Rp. 15,-/hari

(Tjatatan: menurut kepala dinas pertanian, buruh2 ini adalah kebanyakan orang2 tua atau jang malas2).

Transpor bus dari Inobonto ke Kota Mobago ( $\pm$  72 km) Rp.200,-/orang, Rp.50,-/zak kopra.

Beras: Rp.27,50/kg (Djika banjak hudjan harganja naik karena djalanan djelek, dan beras sukar didatangkan).

Daging : Rp.10,-/liter

Daging sapi : Rp.50,- - Rp.60,-/kg.

Ikan laut : Rp.75,-/kg basah

Memandjat pohon kelapa : Rp.4,50/pohon.

Hak tanah : Ada sedikit jang memiliki tanah jang sangat luas (kebanyakan kebun2 kelapa). Pemilik2 kebun kelapa ada jang mempunjai sampai 5 - 6000 pohon. Pemilik2 tanah sawah tidak mempunjai sawah2 jang luas (kira2 beberapa ha sadja).

Hubungan keluarga : Masih sangat baik. Disini masih terdapat suatu "kepala" keluarga jang mengatur segala2-nja. Keluarga2 jang tidak mampu ditanggung atau diberi pekerdjaan oleh keluarga lain. Hubungan masih begitu rapat sehingga hal2 perkawinan, dll. masih diatur oleh "kepala" keluarga.

Berhubung dengan ini maka di Bolaang Mogondow dapat dikatakan tidak ada para penganggur. Pun sebenarnya tidak ada perbedaan diantara jang kaya dan jang miskin. Kepada jang tidak mempunjai tanah oleh pemerintah (daerah, desa) ditunjuk sebidang tanah. Mengenai penundjukan tanah diatur oleh pamong desa.

Tenaga buruh : sebenarnya hanja terdiri dari orang2 Minahasa, jang terkenal radjin.

Perdjalanan ke Dataran Sangkup :

Berhubung semula didapat keterangan bahwa dataran ini adalah luas  $\pm$  15.000 ha maka ditjobanja oleh T.S.S. III untuk menindjau kesini.

Penindjauan ini gagal berhubung "speedboat" dari Bupati Kepala Daerah rusak dan baru dapat dipakai djam  $\pm$  3.30 sore. Karenanja dimintakan kepada Kepala dinas pertanian supaya diambilkan tjontoh2 tanah (analisa lihat lampiran). Pada waktu tjontoh tanah diberikan kepada T.S.S. III di Menado dikabarkan pula bahwa dataran Sangkup hanja  $\pm$  1000 ha dan taksiran jang dahulu adalah keliru. Dengan demikian dataran ini adalah terlampau sempit untuk keperluan T.S.S..

Perdjalanan ke dataran Domuga.

Dataran ini adalah tudjuan dari T.S.S. III jang semula untuk objek penanaman tebu di Dati II Bolaang Mogondow. Tetapi kepada T.S.S. III oleh Bupati diterangkan bahwa sebenarnya dataran ini telah direntjanakan untuk transmigrasi (lokaal dan dari luar daerah) dan untuk penanaman padi setjara mekanis. Sebagai ganti ditundjukkan dataran Sangkup (lihat atas). Maka semula tidak lagi dikundjungi dataran ini. Tetapi setelah ternjata bahwa dataran Sangkup terlampau sempit maka pada kesempatan kedua (pada waktu T.S.S. III bermaksud ke Gorontalo dengan naik speedboat dari Polisi daerah Bolaang Mogondow melalui Inobonto ke Kwandang, tetapi gagal pula) ditjobanja menindjau dataran jang luas ini.

Dimulai dari km. 10 (desa Tungai) djalanan mulai menanjak sampai kira2 km 17. Djalanan sempit dan bertikung2. Dibeberapa tempat tanahnja longsor. Pada waktu T.S.S. datang ada sedikit perbaikan djalan, tetapi berhubung permukaan djalannya dari tanah lempung maka setelah hudjan membubur.

Puntjak dari djalanan adalah  $\pm$  km. 17 ( $\pm$  500 m. diatas permukaan laut). Setelah itu djalanan meluntjur kebawah sampai desa Pusian ( $\pm$  27 km). Sebelum desa ini terdapat satu djembatan jang agak sempit. Sesudah desa Pusian terdapat sungai Pusian (anak sungai dari sungai Domuga). Berhubung tidak ada djembatan maka Jeep terpaksa melalui sungai setelah "Van-belt" ditjopot. Setelah melalui sungai Pusian didjumpai pula satu sungai (S. Molong). Disinipun tidak terdapat djembatan.

Berhubung kendaraan pada waktu ini tak dapat melalui sungai ini maka perdjalanan kedataran Domuga tak dapat diteruskan.

Tanaman2 jang kami lihat di-pekarangan2 rumah penduduk di-desas a.l. adalah bunga2, sajian2, ubi, tjabe, terong, tebu, (wulung), djambu, ketela (ubi kaju), tomat, katjang hidjau.

Ditempat jang agak betjer terdapat pohon2 sagu.

Keterangan mengenai dataran Domuga jang kami dapat jalah: Luas  $\pm$  32.000 ha, jang mungkin dapat di-airi setjara teknis  $\pm$  20.000 ha. Jang akan dipakai untuk padi setjara mekanis  $\pm$  4 - 5000 ha, dan tahun ini akan dibuka  $\pm$  2000 ha. Untuk transmigrasi lokal  $\pm$  7.500 ha. Disediakan untuk transmigrasi luar daerah  $\pm$  8.000 ha.

Dengan demikian tanah2 jang belum akan dipergunakan adalah  $\pm$  12.000 jang tidak mungkin dapat air dan lazimnja terdiri dari bukit2 dan gunung2 ketjil.

Tanah2 adalah tanah lempung jang meretak pada musim kemarau. Bunga tanah dalam. Sebagian masih hutan, sebagian alang2. Penduduk didataran ini sekarang hampir tidak ada karena banjak jang pindah/korban dalam pergolakan.

Pengarapan sawah di Dati II Bolaang Mogondow umumnja tidak dapat berdjalan lantjar karena hampir semua hewan jang di-butuhkan habis diwaktu pemberontakan.

Bahan2 mengenai Domuga tidak terdapat lagi di Bolaang Mogondow.

#### Kemungkinan pengolahan belerang.

Mengenai ini digunung Ambang akan diuraikan khusus.

## DATI II GORONTALO.

### U M U M.

#### Topografie

- : Dati II Gorontalo dengan ibu kota Gorontalo terdiri dari pegunungan<sup>2</sup> dengan beberapa dataran<sup>2</sup> a.l. dataran Binoko  $\pm 10.000$  ha (pada waktu ini terlampau sukar untuk ditinjau), dataran Marisa  $\pm 2.000$  ha, dataran Popajeto  $\pm 4 - 5.000$  ha, dataran Tangga (telah ada transmigrasi (lokal?)  $2 - 300$  keluarga) dan dataran Pagujaman  $\pm 15.000$  ha. (lihat dibawah).

#### Penduduk.

- : Djumlah dalam Dati II  $\pm 300.000$  jiwa (Pagujaman  $\pm 18.000$  jiwa =  $\pm 2.800$  keluarga. Berdiam di beberapa desa sepanjang djalan).

#### S u k u-2.

- : a.l. suku Gorontalo, Sumawa, Atingola, Bugis dan lain<sup>2</sup> pendatang.

#### Bahasa

- : Tiap<sup>2</sup> penduduk dapat berbahasa Indonesia disamping bahasa Gorontalo jang lazim dipakai diantara penduduk<sup>2</sup> asli.

#### A g a m a

- :  $\pm 95 \%$  Islam dan  $\pm 5 \%$  Kristen (Pagujaman  $100 \%$  Islam). Pergaulan diantara dua golongan ini dapat dikatakan baik. Mereka saling menghargai. Pergaulan diantara wanita dan laki masih "gereserveerd".

#### Pendidikan

- : Sekolah rakjat hampir di setiap desa. S.M.P. maupun S.M.A. di Dati II Gorontalo ada beberapa puluh. Sekolah menengah Ekonomi Atas, S.K.P., S.G.A. S.K.N/S.T.N. dan S.U.T. pun ada di Dati II Gorontalo. S.P.M.A. dan S.T.N. tidak ada. Buta huruf ditaksir  $\pm 15 \%$  (Pagujaman  $\pm 10 \%$ ).

#### Kesenian

- : Kesukaan penduduk adalah kesenian suara dan musik/tarian a.l. tidi, tari Djongke, berdjikir, turunan dan musik bambu. Permainan a.l. permainan sepak bola dari rotan.

#### Kerajinan tangan:

lazimja untuk dipakai sendiri (ajaman<sup>2</sup> dari daun, rotan) dan tenun.

#### Kesehatan

- : Dati II Gorontalo mempunjai dokter umum, dokter anak<sup>2</sup> dan dokter gigi. Poliklinik dan B.K.I.A. di tiap<sup>2</sup> desa (kampung) dengan 1 mantri, dua R.S.U. (Gorontalo dan Limboto), 1 Rumah Sakit untuk penjakit Kusta (Kampung Toto). Penjakit jang umum adalah malaria dan framboesia.

M e n u : Djagung atau djagung tjampur beras, sajian2 (katjang pandjang, bajem) buah2-an (pisang papaja, djeruk (sedikit) mangga, langsung), ikan laut dan banjak perikanan darat (karper, mudjair) telur sedikit dimakan, tetapi tjukup makan daging (lembu, kambing, adakala kerbau dan kuda).

Gotong rojong: disini dinamakan "kojula", j.i. sematjam mapalus di Minahasa. Tetapi tidak dapat disewa. Ada pula wadjib kampung (3 hari/bulan) dan gotong rojong (membuat djalan, 1 x seminggu. Beras dan rokok didjamin oleh pemerintah). Djalan2 dikampung 100 % dibuat dengan gotongrojong. Hubungan keluarga sekarang masih ada, tetapi tidak begitu mengikat seperti di Bolaang Mogondow. Hubungan dengan pendatang2 dapat dikatakan baik sekali. Tuan2 tanah kebanyakan adalah pedagang2 dari keturunan asing.

Tenaga buruh : Dapat dikatakan sedikit (+ 1 %). Hampir tiap penduduk mempunyai sedikit2-nja 1/4 pantang (1 pantang = 1/5 ha.) Disamping bertani memburuh a.l. dipelabuhan. Beaja2 adalah sebagai berikut:

Buruh P.U.	: + Rp. 30,-/hari
Tukang	: " 100,-/hari
Pembantu tukang	: " 50,-/hari
Memandjat kelapa	: " 7,50/pohon
Meluku (1 pantang)	: " 300,-(2 hari)
	(tidak memberi makan)

Tanaman dagangan: Jang penting adalah kelapa. Di-pekarangan2 penduduk hampir tiap2 rumah mempunyai kelapa. Perkebunan kelapa adalah dalam tangan beberapa orang.

Hak tanah : Jang berlaku disini adalah hak milik perorangan sesudah tanah dikerdjakan 2 - 3 tahun dengan hak membuka (ontginingsrecht). Pun disini masih berlaku adat bahwa jang menanam adalah jang berhak diatas tanamannya itu, walaupun tanahnya bukan miliknya sendiri. Umpama seorang mempunyai tanah dan diberikan kepada orang lain untuk ditanami kelapa (bagi hasil) maka sipemilik tanah tidak berhak lagi untuk menanam tanah itu. Padjak hasil bumi dibebankan kepada jang mempunyai tanaman. Khusus di Pagujaman terdapat 4 matjam hak tanah:

- a. Tanah2 pemerintah (Gouvernements gronden) hanya tanah jang ada bangunan2 pemerintah.
- b. Tanah rakjat dengan hak perorangan.
- c. Tanah negara bebas.
- d. Tanah pelepasan hewan umum (tiap2 desa).

Transmigrasi : Ada 3 matjam j.i.

Transmigrasi Djawa (lihat bawah).

Transmigrasi spontan (kampung Diloniohoe) ± 150 keluarga dan

Transmigrasi lokal (diatur oleh djawatan pertanian).

Untuk lengkapnja mengenai beberapa hal dipersilahkan pula membatja lampiran2.

## KESAN-2 DARI DATARAN PAGUJAMAN

Dataran Pagujaman terletak disebelah Timur dari ibukota Gorontalo (+ 65 km) Dataran ini adalah bekas danau (ex-binnenmeer) jang sedjak zaman dahulu mendjadi kering. Dataran membudjur sependjang sungai Pagujaman dengan arah Baratlaut.

Luas dataran : Tidak diketahui benar. Menurut taksiran Harreveld + 75.000 bouw atau lebih dari 50.000 ha, menurut laporan S. Bone 25.000 ha dan menurut Djawatan Transmigrasi setempat 60.000 ha (disebelah kiri S. Pagujaman + 30.000 ha). Kemungkinan apa jang dilaporkan oleh S. Bone ada luas dataran jang mungkin diairi (bevloeibaar gedeelte). Walaupun demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dataran ini luas sekali, dan tjukup untuk dipakai penanaman tebu dengan tjara "ratooning system" dan mekanis.

Penduduk + 18.000 kepala keluarga jang berdiam dibeberapa desa sependjang djalan Tangkobu - Molombulahe. Penduduk kebanyakan terdiri dari suku Gorontalo. Masih ada sedikit suku2 lain a.l. Djawa (transmigran) dan djuga suku2 dari Bolaang Mogondow, jang berhubungan dengan pemberontakan Permesta pindah ke-sini.

Kemungkinan irrigasi : Sungai Pagujaman adalah suatu sungai besar, jang airnja tenang sekali serta tjukup banjak untuk kebutuhan air irrigasi, tidak pernah kering dan tepinja tidak dalam sehingga menurut kami tidak akan susah untuk membuat bendungan2 untuk kebutuhan irrigasi.

Tentunja kemungkinan ini masih harus ditinjau oleh Team jang lebih kompeten dari T.S.S. III. Selain dari itu masih ada banjak anak2 sungai jang menembus dataran ini. Hal ini pun memberi kemungkinan ditempatkan pompa2 air dimana perlu guna kebutuhan irrigasi. Dapat dikatakan bahwa air dari S. Pagujaman mengandung banjak slib dan pada kami menjebrangi sungai ini di desa Bongotua ternjata pula airnja mengandung banjak pyriet. Analisa2 air belum ada, sehingga perlu diselidiki.

### I K L I M.

Dari angka2 tjurah hudjan (lihat daftar) ternjata bahwa hudjan di Pagujaman dalam m.m. untuk setahunnja sebenarnja tidak banjak, tetapi "verdeling" tjukup baik. Bulan2 jang terbasah (hudjan tak besar) adalah bulan2 April s/d Djuli. Bulan Agustus mulai kering dan bulan2 September - Oktober dapat dikatakan kering. Bulan2 Nopember - Desember mulai hudjan lagi. Maka menurut pendapat kami, walaupun dalam djumlah setahun hudjan tidak begitu besar, dengan dibantunja dengan sedikit irrigasi (mungkin djuga tidak perlu) air didaerah Pagujaman adalah tjukup untuk pertumbuhan tebu.

Walaupun demikian masih harus di-ingat bahwa angka2 tersebut hanja terdiri dari beberapa tahun serta adanja beberapa angka tidak teratur.

(Djanuari 1957 dan 1960, Pebruari 1957 - 1958, Maret 1957 dan 1959, April 1958, Djuli 1961, Agustus 1958).

Dalam hal ini pun ada baiknja untuk diketahui keterangan dari Kepala Djawatan Transmigrasi bahwa iklim di Pagujaman adalah kurang stabil. Sebagai tjontoh dikemukakan bahwa tanaman kapas disini tidak berhasil karena kadang2 djatuh hudjan pada waktu kemarau.



Pun keterangan beliau mengenai waktu hudjan "besar" dan waktu hudjan "ketjil" adalah sebaliknya dari apa jang kami lihat dalam daftar hudjan. Menurut beliau hudjan "besar" djatuh pada bulan2 Desember s/d Pebruari dan waktu hudjan "ketjil" pada Djuli s/d September, maka adalah penting untuk mengadakan pertjobaan2 tebu dengan pengamatan2 tjurah hudjan jang teliti. Pun keterangan jang didapat bahwa didaerah Pagujaman udaranja adalah vochtig (antara lain dikatakan bahwa djagung disini tidak dapat disimpan lebih dari beberapa bulan) serta memang adanja embun sampai kira2 djam 7.30 pagi pada hari2 jang T.SS II ada disana, mendorong kami untuk agak hati2 berhubung dengan "rendementvorming" dari tebu. Mungkin disini akan terdapat jang dialami oleh suatu pabrik gula di Djawa Timur jang mempunjai kesukaran dengan rendemen dan sebagai sebabnja pernah diperkirakan oleh ahli Belanda dari Proefstation ada kemungkinan bahwa udara diareal pabrik gula ini agak "heilig".

#### T A N A H.

Suatu peta tanah jang baik tidak ada. Menurut laporan2 Harreveld dan Arrhenius (Archief 1927) tanah2 didataran ini terdiri dari runtuh2an gunung2 graniet disekitarnja jang diendapkan oleh sungai2 jang ada disini. Dihulu sungai batuan2 graniet kadang2 menondjol keluar, sedangkan diudik sungai hal ini tidak terdjadi lagi, tetapi disini ditemukan oleh Harreveld gundukan2 ketjil terdiri dari tanah2 liat hitam jang menurut tafsiran beliau diletakkan pada waktu diluvium (dasar danau).

Pada waktu penindjauan T.S.S.II dari Molombolahe - Wonggahu - Bongotua - turun sungai menaik perahu - Olibohu - Diloniohu - Paroengi - Tangkobu didapat kesan sebagai berikut:

Djalan Molombolahe - Wongkahu terletak agak tinggi (heuvel). Setelah meliwati S.U.T. (disekitar sini tanah2 liat hitam - hanja ada sebagian dari areal S.U.T. mempunjai tanah merah dan gembur) memasuki hutan sekondair dimana tanah2 adalah liat hitam. Tanah atas sampai kira2 20 cm. mempunjai struktur baik tidak terlampau berat, mungkin dikarenakan masih banjak humus. Tanah bawah lebih berat, berwarna abu2 kotor dengan tjampuran sedikit kerikil dan kapur (mungkin dari gunung2 kapur disebelah Selatan). Menudju ke Bongotua maka tanahnja agak menurun. Pada kira2 4 - 5 km dari S.U.T. (menurut tafsiran petundjuk2 djalan kia) tanahnja mulai datar. Pun warna tanah mulai berubah ketjoklat2an sampai agak merah. Pada waktu pemeriksaan tanah dibeberapa tempat ternyata bahwa warnanja tanah tidak tetap, mungkin karena disini terdapat banjak sekali sungai2 ketjil atau bekas2 sungai ketjil (dode rivier-arpjes). Dengan demikian jang lebih dekat sungai2 ini tentunja dipengaruhi oleh endapan2-nja jang lazimnja terdiri dari tanah2 gembur berwarna kemerah2-an agak berpasir halus.

Dimana sungai2-nja tidak dapat mengalir lagi terdjadinja genangan2 ketjil2 dan tanahnja berwarna agak lebih tjoklat. Berhubung hutan masih lebat, maka humus dimana2 masih banjak. Walaupun tidak dapat kami mengali tanah jang agak dalam, karena alat (patjol) jang dibawa tidak mengidjinkan, tetapi dapat ditafsirkan dengan adanya anak2 sungai jang sudah mati/berubah djalannja bahwa akan terdapat disana-sini tempat2 dimana bekas2 sungai ini masih njata, j.i. dengan adanya pasir2 pada tanah-bawahnja. Beberapa dalam tanah-atasnja akan tergantung pula dari sungai2 tadi.

Di Bongotua (tepi S. Pagujaman) terdapat tanah gembur (liat berpasir = zwavel) jang dalam sekali dengan warna ke-merah2an. Tanah ini adalah jang umumnja terdapat desebelah kanan dan kiri S. Pagujaman. Dari perdjalananan ke Diloniohoe (sebelah Timur S. Pagujaman) didapat kesan jang sama. Pun disini warna tanah atas tidak tetap ada jang ke-merah2an ada jang lebih ke-arrah tjoklat-hitam (pengaruh sungai2, betjeran2 dan humas).

Seperti dikatakan oleh Harreveld pada perdjalananan ke Diloniohoe terdapat banjak gunduk2-an ketjil. Pada waktu dibongkarnja gunduk2-an ini terdapat banjak semut2 dan ternjata tanahnja lebih liat, berwarna kuning-tjoklat.

Didekat suatu desa transmigrasi spontan tanah2 mulai berwarna hitam dan sampai desa Diloniohoe (Transmigrasi Djawa) dan Paroengi terdapat tanah seperti didesa Wonggahu. Pun disini tanah2 mulai "heuvelachtig". Maka kesan jang kami dapat jalah: sependjang djalan Paroengi - Tangkobu - Molombolahe - Wonggaku disebelah Utaranja masih terdapat bukit2 sebagai "uitlopers" dari gunung2 kapur disebelah Selatan dataran Pagujaman. Tanah diatas bukit2 ini adalah tanah2 liat hitam, jang agak berat sampai berat. Setelah turun dari bukit2 dan tiba ditempat jang datar, maka tanah2 endapan dari sungai Pagujaman dengan anak2 sungainja adalah umum. Berhubung dengan banjaknja anak sungai jang masih berpindah2 djalannja, maka akan terdapat disana-sini djalur2 jang sedikit banjak mengandung pasir. Tanah2 endapan S. Pagujaman dapat dikatakan tanah liat berpasir (zwavel), gembur dan berwarna ke-merah2-an.

#### KESUBURAN TANAH.

Mengenai kesuburan (kimiawi) dari tanah didataran Pagujaman hanja didapatkan angka2 analisa dari tahun 1922 dan 1927 (Harreveld). Ternjata bahwa tanah2 jang mengandung tjukup fosfat terletak disebelah kiri (Timur) dari sungai Pagujaman. Disebelah kanan terdapat pula pada beberapa tempat jang tanahnja mengandung tjukup fosfat, tetapi disini umumnja kekurangan akan fosfat. Pun dikatakan oleh Harreveld bahwa tanah2 disebelah kanan lebih berat dari disebelah kiri. "Uitspraak" tersebut diatas adalah dari 36 tahun jang lampau sehingga perlu diverifieer. Berhubung hutan masih lebat, humus masih tjukup banjak.

#### KEADAAN TANAMAN:

Tanah2 jang kami lihat masih semuanja terletak dibawah hutan sekondair jang lebat. Menurut Djawatan Kehutanan di Gorontalo ditaksir bahwa hutan tadi akan menghasilkan + 100 m<sup>3</sup> kaju untuk tiap2 "strekende hectare" Tanaman2 jang ada dihutan itu menurut pegawai Djawatan Pertanian setempat adalah a.l. gopasa, lasi, nantu, latula, poebuhu, pongapubu, bulohu, tototubu, bunga, matjam2 rotan dan kaju.mas. Jang terakhir ini terdapat disekitar rawa2. Nama2 tersebut adalah nama daerah. Usaha kami untuk mendapatkan nama2 latin dari Djawatan Kehutanan tidak berhasil. Perlu diketahui pula bahwa ditempat transmigrasi Djawa didapatkan seorang transmigran dari Djawa Timur (Banjuwangi) jang mengusahakan tebu rakjat (membuat gula mangkok) dengan keluarganja. Tebu2 kelihatan tumbuh dengan subur (ada jang disnit sampai 3 kali). Tanah kebunnja adalah tanah hitam liat. Kebun tebu dikerdjakan dengan tjara membajak, tanpa irrigasi.

#### FASILITAS2 PELABUHAN DAN DJALANAN.

Djalanan dari Gorontalo kedataran Pagujaman (+ 65 km) pada permulaan (sedikit liwat Limboto) datar, selanjutnja melewati bukit2 jang tidak begitu terdjat. Dapat didjalani Jeep. Djalanan ini menurut kami masih harus diperbaiki djika akan dipakai untuk mentransport bahan2 kepelabuhan Gorontalo. Fasilitas2 pelabuhan ini untuk menurunkan barang2 berat masih harus ditindjau pula kemungkinannja.

Pelabuhan Bilato (+ 17 km dari Tangkobu) memberikan kemungkinan pula. Disini terdapat suatu "aanlegsteiger" ketjil pada suatu kebun kelapa. Tetapi perdjalanan ke Bilato menurut pendapat kami adalah berat (berbukit dan sempit). Pun kemungkinan perbaikan menurut tafsiran kami adalah tidak mudah.

Masih ada kemungkinan jang hanja didapat dari keterangan2 setempat, jalah pelabuhan Limba. Limba dapat ditempuh dari Km 87 (Molombulahe) melalui djalanan grobak melalui sebelah kanan S. Pagujaman sampai Totopo dan terus ke Limba. Djarak Limba agak lebih djauh sedikit dari Bilato, tetapi djalanannja tidak begitu berbukit, sedangkan pelabuhannja lebih baik. Pelabuhan2 lain jang letaknja agak djauh jalah Tilamuta dan Kwandang(rede). Fasilitas2 dari pelabuhan2 jang kami sebutkan adalah sangat kurang sehingga perlu diteliti lebih landjut.

Hubungan laut ke Gorontalo pada waktu T.S.S.III menindjau tidak dapat dikatakan lantjar. Maka soal hubungan ini guna mentranspor bahan2 jang diperlukan djika akan ada pertjobaan2 disini hendaknja mendapatkan perhatian.

#### BEAJA TENAGA BURUH.

Berhubung kepadatan penduduk kurang, maka dapat ditafsirkan bahwa tenaga buruh kurang pula serta mahal. Pada waktu T.S.S. III disini harga2 tertjantung dibawah diberikan oleh pedjabat2 setempat.

Buruh P.U.	: Rp. 30,--/hari
Tukang bekerdja pada pemborong	: " 100,--/hari
Pembantu tukang	: " 50,--/hari
Tukang memandjat kelapa	: " 7,50/pohon
Meluku sawah	: " 300,--/tiap patang jg. dapat dikerdjakan 2 hari.
Beaja truck Gorontalo - Tangkobu(65 km)	Rp. 100,--/Rp.150,--/orang. Rp. 150,--/karung padi.
Mengangkat koper dipelabuhan Gorontalo:	Rp. 25,--/colli.
Rotan 6 m. pandjang	: Rp. 0,35 /bidji besar Rp. 0,175/bidji ketjil.
1 m3 kaju (harga kehutanan)	: Rp.4000,--.

### K E S I M P U L A N .

Kemungkinan penanaman tebu di Pagujaman dapat dikatakan ada. Berhubung mungkin sekali iklimnja agak tidak stabil maka bantuan irrigasi (pompa2 air) akan tetap dibutuhkan. Maka guna pertjobaan2 sebaiknya ditjarikan tempat2 jang agak dekat dengan sungai, tidak perlu menebang pohon2 besar, dapat mudah ditempuh guna kontrole jg. baik dan mengirinkan pekerdja2 (atau harus dibikinkan barak2), dan pada tanah2 jang representatif (tanah alluvial), berwarna ke-merah2-an dan tanah liat hitam).

Jang dirasakan agak berat disini adalah kesukaran2 hubungan laut dengan Gorontalo-Bilato- Limba- Tilamuta atau Kwandang.

Hubungan darat kedataran Pagujaman menurut kami tidak begitu berat, tetapi beaja2 untuk memperbaiki/memperlebar/membuat baru djalan2 mungkin tidak akan sedikit.

Walaupun demikian sebaiknya disini diadakan pertjobaan2/pembibitan2 dengan bantuan Djawatan Pertanian setempat.

Dengan pengalaman di Sulselra sebaiknya pula disini dikirim petugas khusus untuk mengawasi/mengerdjakan penanaman ini. Djuga persoalan tanah hendaknja dibereskan, berhubung djuga adanja keterangan dari Djawatan Transmigrasi bahwa sebenarnja 30.000 ha didataran Pagujaman telah direntjanakan untuk transmigrasi2 (fase pertama telah berdjalan).

Pemakaian pupuk:

D.S. 100 kg/ha ) belum meluas  
Z.A. 100 kg/ha )  
Urea 50 kg/ha dalam taraf pertjobaan dinas  
pertjobaan rakjat.

Hama/penjakit pada tanaman:

Padi : Hama putih - Sundep - hama beluk, tikus dan walangsangit.  
Djagung : Omolyer, babi hutan.  
Kelapa : Aspi diotus, Promecotheka.

Waktu penanaman dan panen:

	Bulan menanam	P a n e n
Sawah	Oktober/Nopember	Pebruari/Maret
Ladang/gogo	Desember/Djanuari	April / Mei
Gadu	Djuni / Djuli	September/Oktober
Djagung	Desember/Djanuari	Pebruari/Maret

Djenis padi:

Sawah : Gadis Remadja, Kenangan, Bengawan, Bode, Sono, Tjina, Baraga dan padi 100 hari.  
Ladang : Buruna, Lambasuka - Sanihe - dll.

Djenis djagung:

Perta, djagung kuning, putih, 40 hari.